

Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa

Gendon Barus

bardon.usd@gmail.com

Program Studi BK JIP FKIP Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Investigating Three Factors Of Supporting Acceleration Student Thesis Writing

ABSTRACT

This study aims to investigate the three supporting factors to acceleration of thesis writing, namely: literacy ability, self-efficacy, and academic motivation. Based on these factors, this study also finds out the biggest contributor among the three, explore the relationship between the factors and the speed of thesis writing, and examine the significance of the difference between the three factors towards the fast student group and slow student group in writing the thesis. This study employed a descriptive quantitative approach to categories, correlations, and comparisons. The subjects were 96 thesis writing students in 3 study programs: BK, PAK (Catholic Religious Education), and PGSD JIP, FKIP USD in batch 2014, 2015, and 2016. The data collection instrument used three kinds of Likert model scales, namely: Literacy Ability Scale with Cronbach's Alpha index α 0.75; Self-Efficacy Scale (α 0.884); and Academic Motivation Scale (α 0.701). The results of the study showed that these three factors are correlated and significant in supporting the acceleration of thesis writing among students of the Department of Education FKIP USD for the 2020/2021 academic year.

Keywords: Thesis Writing, Information Literacy, Self-Efficacy, Academic Motivation

Article Info

Received date: 13 Desember 2021

Revised date: 10 Mei 2022

Accepted date: 27 Mei 2022

PENDAHULUAN

Menulis laporan penelitian sebagai tugas akhir/skripsi merupakan salah satu syarat yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa S1 yang akan menyelesaikan studinya. Laporan yang baik menuntut kepakaran dalam menulis. Salah satu kepakaran yang harus dimiliki oleh penulis adalah kemahiran dalam mengungkapkan gagasan secara tepat dan akurat melalui bahasa yang efektif (Hardjono, 2018). Dalam penelitiannya, Nyoto Harjono (2018) menemukan mahasiswa PGSD dalam penulisan skripsinya selalu melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa yang kurang lebih sama dan berulang, terutama pada aspek gramatikal, ejaan, dan diksi. Di sisi lain, penelitian Mutakien (2012) menemukan 83,8% mahasiswa memiliki keterbatasan dalam pemahaman tentang membuat skripsi, 82,6% keterbatasan pemahaman tentang metode penelitian, dan 76,3% keterbatasan tentang mata kuliah seminar pra skripsi. Beberapa kesibukan irrelevan dengan penulisan skripsi bisa jadi pemecah konsentrasi seorang mahasiswa di awal dan selama proses tugas skripsi, apakah karena telah bekerja, telah berkeluarga, atau karena situasi lingkungan yang tidak mendukung dalam menyelesaikan skripsi sehingga subjek tersebut cenderung melakukan penundaan, apalagi dalam situasi bebas teori dan tiada perjumpaan kelas.

Masalah-masalah dan kesulitan mahasiswa dalam penulisan skripsi dapat bersumber dari berbagai faktor, seperti kekurangmampuan mahasiswa dalam manajemen waktu, kebiasaan begadang, lemahnya penguasaan literasi menulis karya ilmiah, minimnya penguasaan metodologi penelitian, efikasi diri rendah, lemahnya motivasi akademik, kebiasaan prokrastinasi yang tinggi, dan kecemasan yang kurang terkelola. Bagi sebagian mahasiswa menyusun skripsi sering merupakan hal yang menakutkan (Sutriyono, Riyani, & Prasetya, 2012). Ketakutan tak logis itu berpangkal pada ketidakmampuan mahasiswa menulis skripsi yang terkait dengan berbagai hal antara lain, masalah penguasaan teknik penulisan, penguasaan bahasa, kurangnya membaca, kurangnya sumber bacaan, dan kebiasaan menulis. Kesulitan lain yang seringkali dialami diantaranya juga kesulitan mencari permasalahan, kesulitan mencari literatur atau bahan bacaan, dana yang terbatas, atau takut menemui dosen pembimbing, dan sebagainya. Bagi banyak mahasiswa yang merasa tidak berdaya menghadapi

hambatan tersebut, akhirnya berusaha untuk menghindari atau mengulur-ulur waktu untuk menyelesaikan tugas penyusunan skripsi tersebut.

Salah satu cara untuk membangun tradisi ilmiah, khususnya penulisan skripsi di lingkungan perguruan tinggi adalah mengoptimalkan budaya literasi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa perlu digembleng menyampaikan gagasan kritis dan menuangkannya menjadi sebuah tulisan. Kemampuan menulis harus didukung dengan budaya membaca. Sayangnya, semangat membangun budaya literasi belum berjalan secara optimal. Hal yang paling esensial dan belum terbentuk dalam berliterasi adalah karakter senang membaca dan menulis (Sutrisna, 2018). Sebaliknya, mahasiswa kini tengah mengalami kecenderungan delitenisme dan bahkan pendangkalan berpikir. Mereka hanya cukup tahu tema umum tanpa mengetahui detail-detail informasi yang masuk (Syahriyani, 2010). Gong (Sutrisna, 2018) menyatakan bahwa penyebab mundurnya literasi di kampus-kampus di Indonesia disebabkan maraknya wabah plagiat dan budaya menyontek di kalangan mahasiswa.

Bayu Firmansyah (Firmansyah, 2018) menemukan kemampuan literasi mahasiswa belum memadai, antara lain tampak pada mahasiswa bingung dalam penyusunan proposal, beberapa mahasiswa menganggap penyusunan proposal menguras pikiran dan membutuhkan konsentrasi lebih, merasa terbebani, kesulitan dalam mempresentasikan proposal, struktur dan notasi penulisan proposal tidak taat pada gaya selingkung, lebih memalukan lagi masih kental kecenderungan budaya duplikasi atau replikasi proposal dengan skripsi yang berlebaran di internet, masih ditemukan mahasiswa melakukan kutipan konsep dan data tanpa mencantumkan sumber kutipan. Itu semua menunjukkan bahwa kompetensi literasi menulis karya ilmiah di kalangan mahasiswa penulis skripsi masih memprihatinkan.

Adakah rendahnya kemampuan literasi menulis ilmiah di kalangan mahasiswa penulis skripsi terkait dengan efikasi diri yang lemah? Efikasi diri, adanya keyakinan yang kuat pada diri seseorang bahwa ia mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas penulisan skripsi merupakan pangkal motivasi akademik di saat mengerjakan tugas akhir studi sarjana. Ketiga faktor tersebut tak dapat dilepaskan dari kemampuan mahasiswa dalam memfokuskan diri dan menggelorakan semangat mengerjakan tugas penyusunan skripsi, sekalipun tak sepi dari godaan dan tantangan. Tautan struktural mekanistik antara efikasi diri, motivasi akademik, dan kegemaran membaca-memulis-mengesplora informasi terkait erat. *“Research has investigated the notion that students' self-efficacy about their capabilities to cognitively process academic material can influence motivation and learning”* (Schunk, 1991). Digambarkan oleh Lakein (Claessens, 2004) bahwa manajemen waktu melibatkan proses menentukan kebutuhan (*determining needs*), menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan (*goal setting*), memprioritaskan dan merencanakan (*planning*) tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Bagaimanapun juga, mekanisme ini harus hadir dan dikawal secara ketat oleh mahasiswa penulis skripsi yang menghendaki tugas menulis skripsi berjalan lancar dan cepat tuntas.

Belajar secara mandiri merupakan tugas utama seorang mahasiswa, khususnya pada saat menulis tugas akhir, namun tidak semua mahasiswa memiliki motivasi akademik memadai dan kemampuan pengolahan belajar mandiri yang baik, terutama dalam mengelola waktu yang justru mulai sangat longgar karena tugas-tugas perkuliahan reguler (perkuliahan teori-praktikum) telah usai. Lemahnya motivasi akademik yang memicu perilaku prokrastinasi banyak memberikan akibat negatif pada mahasiswa, diantaranya adalah meningkatnya jumlah absen di kelas, keterlambatan menyelesaikan tugas, kegagalan dalam menyelesaikan tugas, nilai yang menurun atau lebih rendah, menimbulkan perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik dan sebagainya, akhirnya terlambat dalam penulisan skripsi, dan bahkan dihantui ancaman *droup out* dari kampus yang memicu stress.

Krisis motivasi akademik yang berpangkal dari lemahnya keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mereduksi kemampuan manajemen diri dan waktu yang pada akhirnya menyuburkan kebiasaan prokrastinasi, memudarkan semangat membaca/menulis dan bereksplorasi, melemahkan daya juang untuk menghadapi tantangan/kesulitan tugas akademik, dan berakibat negatif bagi mahasiswa seperti terlambat mengumpulkan tugas, mengganggu kesehatan fisik “sakit pagi” yang melahirkan mentalitas bolos kuliah pagi hari, kebiasaan *copy paste* yang menyuburkan perilaku plagiarisme, dan lain sebagainya. Dalam rangka penguatan bimbingan penulisan skripsi, variabel faktor pendukung percepatan penulisan skripsi perlu diidentifikasi agar dapat diperoleh keputusan rekomendatif-implikatif untuk menemukan program peningkatan faktor pendukung percepatan penyelesaian skripsi sehingga terjadi percepatan kelulusan studi mahasiswa dan mencegah terjadinya *drop-out*/gagal lulus sarjana.

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Diantara ketiga faktor, yaitu kemampuan literasi menulis ilmiah, efikasi diri, dan motivasi akademik, sebagai variabel independen dalam penelitian ini, faktor mana yang paling dominan mendukung kecepatan penulisan skripsi mahasiswa JIP, FKIP USD?, (2) Seberapa tinggi kemampuan literasi menulis ilmiah, efikasi diri, motivasi akademik di kalangan mahasiswa penulis skripsi tersebut?, (3) Apakah ada hubungan yang signifikan antar ketiga faktor pendukung penulisan skripsi di kalangan mahasiswa yang diteliti?, dan (4) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam ketiga faktor tersebut pada kelompok mahasiswa yang cepat dan lambat dalam penulisan skripsi?

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Literasi Menulis Karya Ilmiah

Menulis skripsi merupakan tagihan wajib bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan. Skripsi merupakan satu produk/luaran karya ilmiah di bidang akademik. Menulis karya ilmiah menuntut keterampilan yang rumit dan kompleks (Kristyanawati, Suwandi, & Rohmadi, 2019). Kemampuan literasi menulis karya ilmiah tidak dapat dilepaskan dari literasi informasi. Setiap mahasiswa penulis skripsi memiliki kemampuan literasi yang berbeda-beda. Seseorang yang telah literat dalam menulis karya ilmiah akan memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, mengetahui keberadaan informasi, memperlakukan informasi dengan etis, menilai informasi dan menciptakan pengetahuan baru dari suatu informasi (Firmansyah, 2018);(Ulumi, 2019).

Bahrul (2019); Fajar Lestari & Desi Gita Andriani (2019) menjelaskan, seseorang yang literat informasi ditandai dengan: (1) mampu menyadari kebutuhan informasi, (2) mampu menyadari informasi yang akurat dan lengkap sebagai dasar dalam membuat keputusan yang benar, (3) mampu mengidentifikasi sumber-sumber potensial dari suatu informasi, (4) mampu membangun strategi pencarian yang tepat, (5) mampu mengakses berbagai sumber informasi termasuk teknologi dasar lainnya, (6) mampu mengevaluasi informasi, (7) mampu mengelola informasi untuk mengaplikasikan praktiknya, (8) mampu mengintegrasikan informasi yang baru dengan pengetahuan lama yang dimilikinya. Bagi mahasiswa penulis skripsi, semua unsur keahlian literasi informasi yang ditunjukkan dalam definisi di atas sangat dibutuhkan sehingga mahasiswa penulis skripsi memiliki kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasikan dan menggunakan informasi ilmiah secara efektif dan relevan terkait bahan kajian penelitian/skripsinya.

Penelitian Fajar Lestari & Desi Gita Andriani (Lestari & Andriani, 2019), menemukan kemampuan literasi sebagian besar mahasiswa masih berada pada tingkat cukup baik dan rendah dengan rincian mahasiswa berkemampuan sangat tinggi hanya 6,25%, tinggi 25%, sisanya hanya pada level cukup 37,50%, rendah 31,25%. Penelitian Sari & Pujiono (Sari & Pujiono, 2017) menemukan kendala budaya literasi berasal dari dalam diri mahasiswa dan dari luar atau lingkungan sekitar. Kendala yang berasal dari dalam diri mahasiswa secara umum dikarenakan malas, kurang motivasi, tidak fokus, lelah dan jenuh, tidak ada ide dalam menulis, sulit menyusun kata dan kalimat, dan bingung, sedangkan yang berasal dari lingkungan sekitar antara lain kurangnya referensi di perpustakaan dan referensi berbahasa asing. Alfida (Alfida, 2015) menegaskan aksesibilitas informasi ilmiah menjadi masalah tersendiri bagi mahasiswa karena mahasiswa kewalahan dengan banjir informasi, sedangkan informasi yang hadir di internet tidak memiliki filter. Dalam situasi banjir informasi tersebut, tidak banyak mahasiswa yang mengetahui bagaimana menemukan dan menyaring sumber informasi terutama informasi ilmiah yang mereka perlukan dalam penulisan karya ilmiah mereka. Dibutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk memfilter, namun banyak mahasiswa belum memilikinya (Anugraheni, 2019).

Data kemampuan membaca siswa Indonesia dari *PISA Result* menempatkan Indonesia masih berada di kelompok bawah negara-negara yang mengikuti *assessment* tersebut. Data dari *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat yang dirilis pada awal tahun 2017, mengabarkan Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Hasil PISA 2018 menunjukkan penurunan peringkat literasi Indonesia yang sebelumnya berada di peringkat 64 dari 72 negara menjadi peringkat 72 dari 78 (Destrianto, 2021).

Rendahnya minat dan kemampuan membaca di kalangan pelajar Indonesia sudah barang tentu terbawa sampai ke tingkat perguruan tinggi di kalangan mahasiswa karena proyek kebudayaan membaca tidak bisa dikerjakan secara instan (Tahmidaten & Krismanto, 2020), bahkan kemampuan

literasi perlu diasah sejak usia anak sekolah dasar (Destrianto, 2021). Padahal, menulis skripsi membutuhkan modal dasar kemampuan literasi membaca karena banyak penelitian menunjukkan kebiasaan membaca meningkatkan kemampuan menulis ilmiah, penguasaan kosa kata, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, meningkatkan kemampuan menulis narasi, dan menumbuhkan sikap berpikir kritis (Dalilan, 2021) dan juga motivasi berbagi pengetahuan (Kese & Hidayat, 2021), serta keterampilan menulis teks eksposisi (Kristyanawati et al., 2019). Lilik Tahmidaten & Wawan Krismanto (Tahmidaten & Krismanto, 2020) menambahkan, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Kerumitan tersebut bertambah ketika seseorang harus mentransformasikan ke kegiatan menulis skripsi misalnya. Oleh sebab itu, Nyoto Harjono (Hardjono, 2018) menyimpulkan banyaknya kesalahan berbahasa dalam menulis laporan penelitian/skripsi di kalangan mahasiswa dan kecenderungan itu berulang-ulang terjadi seakan terpaksa diterima sebagai sebuah kelaziman. Hal ini tentu dapat memperburuk kualitas lulusan sarjana Indonesia.

Dalam hal literasi sains sama saja, hasil PISA selama 20 tahun berturut-turut posisi Indonesia tetap terbelakang 70 dari 78 negara peserta (kompas.com, 2019). Kemampuan literasi sains peserta didik di Indonesia masih sangat rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain (Kristyowati & Purwanto, 2019). Padahal, kemampuan literasi sains sangat penting perannya bagi mahasiswa peneliti yang sedang menulis skripsi karena berarah kepada bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuan mereka untuk menciptakan sebuah ide baru, konsep baru terhadap sebuah permasalahan secara ilmiah, kemampuan seseorang menggunakan konsep sains untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan fenomena ilmiah serta menggambarkan fenomena tersebut berdasarkan bukti-bukti ilmiah (Fuadi, Robbia, Jamaluddin, & Jufri, 2020); (Kristyowati & Purwanto, 2019). Dalam penelitiannya, Husnul Fuadi, dkk (2020) menemukan pangkal penyebab rendahnya kemampuan sains adalah a). pemilihan buku ajar kurang berkualitas, b). miskonsepsi, c). pembelajaran tidak kontekstual, d). rendahnya kemampuan membaca, dan e). lingkungan dan iklim belajar yang tidak kondusif.

Efikasi Diri Mahasiswa Penulis Skripsi

Self-efficacy adalah suatu keyakinan individu atas kemampuan dirinya untuk menguasai situasi dan mengerjakan tugas-tugas sehingga akan menentukan seberapa baik kinerja seseorang. Bandura (A Bandura, 2010) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam berstrategi dan bertindak dalam usaha meraih keberhasilan. Menurut Schunk & Pajares (Usher & Pajares, 2006) *self-efficacy* adalah perasaan terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan dalam mengatasi kehidupan. Bandura (Indrawati & Wardono, 2019) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan, persepsi, kekuatan untuk mempengaruhi perilaku bahwa “aku bisa” untuk dapat mengatasi situasi dan menghasilkan hasil yang positif, mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu untuk meraih keberhasilan yang diharapkan atau diinginkan dalam suatu situasi. Bandura (Nizham & Suhendra, 2017) menegaskan *Self-efficacy* meyakinkan individu untuk dapat mengatur kegiatan yang diperlukan dalam kinerja tertentu, dan berhasil melakukannya. Implikasinya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dapat melakukan pekerjaan penulisan skripsi secara otonom dengan baik, memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau masalah, akan terus bertahan dan terus berjuang dalam berusaha, meskipun banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapinya dalam mencapai keberhasilan tersebut (Indrawati & Wardono, 2019).

Menurut Bandura (Albert Bandura, Freeman, & Lightsey, 1999) karakteristik individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi: 1) individu merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, 2) tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, 3) percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, 4) memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, 5) menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, 6) menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, 7) berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, 8) cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan 9) menghadapi stresor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya. Kualitas-kualitas diri seperti ini sungguh penting perannya bagi meyakinkan mahasiswa untuk mampu dan termotivasi kuat dalam menyelesaikan penulisan skripsi secara lebih cepat dan penuh semangat berdaya juang dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, sedangkan mahasiswa penulis skripsi yang memiliki *self-efficacy* rendah terpuruk dalam: 1) merasa tidak berdaya, 2) cepat sedih, apatis, cemas, 3)

menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, 4) cepat menyerah saat menghadapi rintangan, 5) aspirasi yang rendah, 6) komitmen lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai, 7) dalam situasi sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas tersebut, dan konsekuensi dari kegagalannya, serta 8) lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan. Akibatnya, mahasiswa penulis skripsi yang memiliki *self-efficacy* rendah memandang tugas penulisan skripsi sebagai beban yang berat dan menggelisahkan sehingga mudah mengalami kecemasan karena individu tersebut merasa tugas skripsi sebagai suatu hambatan dan ancaman, menganggap kritikan, koreksi-masukan, coret-coretan merah dari dosen pembimbing sebagai halangan yang mengancam proses penulisan skripsinya dan sesuatu yang bersifat menekan, sehingga lebih rentan mengalami kecemasan akademik.

Koneksitas efikasi diri dengan kemampuan literasi digambarkan oleh Husna & Husna (2019) efikasi diri yang dimiliki seseorang akan mendorongnya untuk meningkatkan kemampuan dalam berusaha memperoleh informasi serta bertahan dalam situasi yang sulit saat melaksanakan tugas tertentu. Salah satu faktor yang mendukung kemampuan literasi informasi seseorang adalah adanya keyakinan dalam mencari dan mengakses informasi. Keyakinan tersebut muncul apabila seseorang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pencarian dan pengaksesan informasi.

Motivasi Akademik Mahasiswa Penulis Skripsi

Gottfried (Erawati & SI, 2015) mendefinisikan motivasi akademik sebagai keasyikan belajar yang ditandai oleh orientasi untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, rasa ingin tahu, konsistensi, tuntutan dari dalam diri, dan belajar mengenai tugas yang menantang, sulit, dan baru. Definisi ini menggambarkan bahwa perilaku belajar muncul karena kesenangan (*enjoy to do it*). Kesenangan belajar ini menyebabkan siswa/mahasiswa secara sukarela menyelesaikan tugas-tugas akademik. Kekuatan motivasi akademik juga mengantisipasi ketika siswa menghadapi kendala dalam mengerjakan tugas-tugas akademik.

Penelitian Steel (Reza, 2018) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi dapat memperkecil kebiasaan prokrastinasi dengan membuat bekerja secara intrinsik (dari dalam diri) dan dengan demikian dapat mengurangi sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan. Penelitian Ferrari (Reza, 2018) menunjukkan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, di mana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menulis skripsi, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi.

Penelitian Stover, dkk (Reza, 2018) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi akademik dan penyesuaian psikologis. Individu dengan motivasi akademik yang positif menunjukkan karakteristik memiliki keinginan untuk belajar, suka kegiatan belajar terkait dan percaya bahwa sekolah itu penting. Motivasi akademik yang positif tidak hanya membantu individu untuk melihat pembelajaran yang bermanfaat dan penting dalam semua aspek kehidupan akademik, pekerjaan dan masyarakat. (Kese & Hidayat, 2021) menegaskan seberapa banyak usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil maksimal bergantung pada kekuatan yang mendorongnya. Dalam hal ini, jika penulisan skripsi dimaknai sebagai tujuan (tugas) akhir masa studi kesarjanaan, maka (Kese & Hidayat, 2021) menambahkan seberapa keras seseorang dapat berjuang untuk mencapai tujuan akhirnya juga bergantung pada kekuatan yang mendorongnya. Keduanya melansir hasil penelitian Saifi (2016) yang menemukan korelasi motivasi pribadi dan berbagi pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan.

Motivasi akademik ditandai oleh perasaan senang belajar, berusaha keras menyelesaikan tugas akademik, dan memiliki konsistensi belajar. Ketiga dimensi ini dalam penelitian disertasi (Erawati & SI, 2015) dikembangkan menjadi sembilan indikator keperilakuan yang meliputi memiliki rasa ingin tahu, merasa tertantang dengan tugas baru dan sulit, lupa waktu jika sedang belajar, menuntut diri sendiri untuk menguasai materi, bertekad bulat menyelesaikan tugas, memiliki standar tinggi dalam penyelesaian tugas, menyusun jadwal sendiri, sanggup mempertahankan minat belajar meskipun kondisi tidak menyenangkan, dan menyadari belajar sebagai tanggungjawab pribadi.

Pencarian informasi (literasi informasi) oleh Savolainen (Husna & Husna, 2019) dikaitkan dengan faktor motivasi dalam perilaku mencari informasi. Ia mengemukakan bahwa bila seseorang merasa mencari informasi sebagai aktifitas yang menyenangkan, maka semakin siap orang tersebut untuk mulai mencari informasi yang dibutuhkan. Lebih lanjut dia menyatakan bahwa efikasi diri bisa menjadi motivasi yang kuat. Hal ini dikarenakan perilaku mencari informasi dipengaruhi faktor kognitif dan atribut afektif. Efikasi diri yang dihubungkan dengan pencarian informasi diartikan sebagai sejauh

mana mahasiswa merasa mampu melakukan pencarian informasi elektronik untuk dapat mengetahui lokasi sumber-sumber yang relevan dan informasi untuk tujuan akademis atau penelitian dalam penyusunan skripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis kategori, korelasi, dan komparasi. Penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor pendukung percepatan penulisan skripsi, menganalisis hubungan antar faktor tersebut, serta menganalisis perbedaan berbagai faktor itu pada mahasiswa yang cepat dan lambat dalam penulisan skripsi pada mahasiswa JIP, FKIP USD Yogyakarta. Subjek penelitian adalah 96 orang mahasiswa penulis skripsi prodi BK, PAK, PGSD- JIP, FKIP USD Angkatan 2014, 2015, dan 2016 yang dipilih secara acak insidental, data dikumpulkan pada bulan Agustus 2020-Juli 2021. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah 3 macam kuesioner model skala Likert yang terdiri dari: (1) Skala Kemampuan Literasi Menulis Karya Ilmiah, (2) Skala Efikasi Diri Mahasiswa Penulis Skripsi, dan (3) Skala Motivasi Akademik dalam Penulisan Skripsi, masing-masing memuat 30 item.

Kuesioner disusun dalam bentuk skala bertingkat menurut prinsip-prinsip *Summated Likert Scale*. Kualitas instrumen penelitian ini diperiksa pemenuhan syarat validitas isi (*content validity*) dan reliabilitas. Hasil telaah ahli dilengkapi dengan uji empirik untuk memeriksa keterpenuhan kriteria konsistensi internal setiap item terhadap aspeknya. Teknik uji dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor-skor item terhadap skor-skor total dengan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Dari hasil perhitungan uji validitas butir dengan mencuplik data 40 sampel ditemukan semua item pada ketiga kuesioner/skala memperoleh indeks korelasi butir pada kisaran r_{xy} 0,30 – 0,87 dengan $p < 0,05$. Sementara itu, reliabilitas kuesioner diuji dengan teknik Alpha Cronbach dan diperoleh hasil pengujian untuk skala Kemampuan Literasi dengan indeks Alpha Cronbach α 0,75; Skala Efikasi Diri (α 0,884); dan Skala Motivasi Akademik (α 0,701).

Digunakan tiga macam teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu teknik deskriptif kategoris berpatokan pada nilai mean sampel (untuk menjawab masalah-masalah deskriptif kategoris), teknik korelasi *product moment* (untuk menganalisis korelasi antarvariabel penelitian), dan teknik uji t untuk melihat perbedaan antarfaktor pada mahasiswa yang cepat dan lambat dalam penulisan skripsi. Komputasi analisis data penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 24.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Dominan Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa

Dari tiga faktor yang diteliti sebagai pendukung percepatan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (JIP) FKIP Universitas Sanata Dharma Tahun 2020/2021 terungkap bahwa faktor-faktor kemampuan literasi informasi menulis karya ilmiah, efikasi diri, dan motivasi akademik, berkontribusi secara nyata ($p < 0,05$) terhadap percepatan penulisan skripsi mahasiswa. Faktor-faktor kemampuan literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik memberi sumbangan positif (mendukung) terhadap percepatan penulisan skripsi, sebagaimana tampak pada data tabel berikut:

Tabel 1. Korelasi Tiga Faktor dengan Kecepatan Penulisan Skripsi

		Kece- patan	Kemampuan Literasi	Efikasi diri	Motivasi akademik
Kecepatan	Pearson Correlation	1	.265**	.394**	.281**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.006
	N		96	96	96

Dapat dijelaskan bahwa faktor kemampuan literasi menulis karya ilmiah, efikasi diri, dan faktor motivasi akademik secara nyata mendukung percepatan penulisan skripsi mahasiswa ($p < 0,00$). Artinya, semakin tinggi kemampuan literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik semakin cepat penyelesaian skripsi mahasiswa, sebaliknya jika faktor kemampuan literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik rendah, maka kondisi-kondisi tersebut akan menghambat penulisan skripsi mahasiswa dan membuatnya lambat dalam penyelesaian studi. Dari ketiga faktor positif yang mendukung percepatan penulisan skripsi, tampak bahwa faktor efikasi diri memberi kontribusi terbesar. Data menunjukkan dari

Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa (Gendon Baru)

ketiga faktor tersebut, efikasi diri merupakan faktor paling dominan dengan sumbangan efektif sebesar 15,5%, disusul faktor motivasi akademik sebesar 7,9%, dan kemampuan literasi sebesar 7%.

Dalam pada itu, hubungan antarfaktor juga tampak signifikan ($p = 0,000$) pada ketiga faktor tersebut. Artinya, kemampuan literasi menulis karya ilmiah terdukung secara positif signifikan oleh efikasi diri dan motivasi akademik, demikian pula efikasi diri sangat mendukung motivasi akademik dalam penulisan skripsi (bahkan merupakan hubungan terkuat diantara ketiga faktor tersebut). Karena ketiga faktor berkontribusi secara nyata/signifikan terhadap cepat lambatnya penulisan skripsi pada mahasiswa JIP, FKIP USD, maka dari temuan empiris ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi menulis karya ilmiah, efikasi diri, dan motivasi akademik yang tinggi sangat mendukung cepatnya penulisan skripsi mahasiswa, dan sebaliknya kemampuan literasi yang rendah, ditambah lemahnya efikasi diri, dan motivasi akademik rendah dapat menyebabkan mahasiswa lambat dalam penulisan skripsi/ penyelesaian studi. Keeratan koneksitas antar ketiga faktor tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. Korelasi Antar Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi

		Kece- patan	Kemampuan Literasi	Efikasi diri	Motivasi akademik
Kece- patan	Pearson Correlation	1	.265**	.394**	.281**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.006
	N		96	96	96
Kemam- puan Literasi	Pearson Correlation		1	.611**	.600**
	Sig. (2-tailed)			.000	.000
	N			96	96
Efikasi diri	Pearson Correlation			1	.803**
	Sig. (2-tailed)				.000
	N				96

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menggolongkan mahasiswa cepat dalam penulisan skripsi adalah apabila mahasiswa tersebut berhasil lulus dalam ≤ 9 semester, sedangkan mahasiswa yang lambat dalam penulisan skripsi adalah mereka yang lulus > 9 semester. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 96 mahasiswa yang diteliti teridentifikasi 34 mahasiswa lambat dan 62 (64,6%) mahasiswa cepat dalam penulisan skripsi.

Tabel 3. Sebaran Data Cepat/Lambat dalam Penulisan Skripsi (N = 96)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Lambat	34	35.4	35.4	35.4
Cepat	62	64.6	64.6	100.0
Total	96	100.0	100.0	

2. Tingkat Kemampuan Literasi Menulis Ilmiah, Efikasi Diri, Motivasi Akademik, pada Mahasiswa yang Cepat dan Lambat dalam Penulisan Skripsi

Dari ke 96 mahasiswa penulis skripsi teridentifikasi sebaran banyaknya subjek dengan tingkat kemampuan literasi menulis ilmiah, efikasi diri, dan motivasi akademik pada kategori tinggi dan rendah di kalangan mahasiswa yang cepat dan lambat dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Literasi * Kecepatan Penulisan Skripsi

Crosstabulation Count		Tingkat Penguasaan Literasi		
		Rendah	Tinggi	Total
Kece-patan	Lambat dalam penulisan skripsi	24	10	34
	Cepat dalam penulisan skripsi	31	31	62
Total		55	41	96

Berpatokan pada angka total pada tabel 4 tampak bahwa 57,3% dari subjek yang diteliti, penguasaan literasi masih berada dalam kategori rendah. Dari penampakan tabulasi silang diketemukan diantara 55 orang yang berkemampuan literasi lemah/rendah, (43,6%) teridentifikasi lambat dalam

penyelesaian skripsinya, sementara di kalangan mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi, terdapat 76% mahasiswa berhasil cepat menyelesaikan skripsinya dan hanya 24% sisanya tergolong lambat dalam penyelesaian skripsi. Dengan kata lain, dari 34 mahasiswa yang tergolong lambat dalam penulisan skripsi ternyata 70,6% memiliki kemampuan literasi menulis ilmiah yang rendah.

Kekuatan efikasi diri tidak dapat diragukan perannya dalam percepatan penulisan skripsi, bahkan penyumbang terbesar dibanding dua faktor pendukung lainnya (data tabel 1&2). Akan tetapi patut disayangkan bahwa sebagian besar (58,3%) dari 96 subjek yang diteliti, tingkat efikasi dirinya masih berada dalam kategori rendah, meskipun setengahnya dapat menyelesaikan skripsi dengan cepat dan setengah sisanya lambat, sebagaimana tampak pada data tabulasi silang berikut:

Tabel 5. Tingkat Efikasi Diri * Kecepatan Penulisan Skripsi

Crosstabulation Count		Tingkat Efikasi Diri		Total
		Rendah	Tinggi	
Kece-patan	Lambat dalam penulisan skripsi	28	6	34
	Cepat dalam penulisan skripsi	28	34	62
Total		56	40	96

Penampakan tabulasi silang menunjukkan dari 56 mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah setengahnya tergolong kelompok yang lambat dan setengah sisanya cepat dalam penulisan skripsi (seimbang). Namun, jika dilihat dari jumlah mahasiswa yang lambat dalam menulis skripsi, 28 dari 34 (82, 6%) mahasiswa ternyata memiliki tingkat efikasi diri rendah dan hanya 6 mahasiswa atau 17,4% nya saja yang memiliki efikasi diri tinggi. Sementara itu, di kalangan mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi 34/40 (85%) diantaranya berhasil menyelesaikan skripsinya secara cepat. Betapa pentingnya peningkatan efikasi diri di kalangan mahasiswa penulis skripsi supaya cepat selesai dan cepat lulus.

Temuan yang lebih memprihatinkan dari analisis tabulasi silang ketiga faktor pendukung dengan percepatan penulisan skripsi tampak pada rendahnya motivasi akademik para penulis skripsi tersebut. Berpatokan pada mean empiris (83,79), maka 61 dari 96 (63,54%) para penulis skripsi yang diteliti, ternyata memiliki motivasi akademik dalam kategori rendah.

Tabel 6
Tingkat Motivasi Akademik * Kecepatan Penulisan Skripsi

Crosstabulation Count		Tingkat Motivasi Akademik		
		Rendah	Tinggi	Total
Kece-patan	Lambat dalam penulisan skripsi	29	5	34
	Cepat dalam penulisan skripsi	32	30	62
Total		61	35	96

Data tabulasi silang menunjukkan 29 dari 34 (85,3%) mahasiswa kelompok lambat dalam penulisan skripsi ternyata juga rendah motivasi akademiknya, sebaliknya hanya 5 orang (14,7%) saja dari kelompok mahasiswa lambat dalam penulisan skripsi itu ditemukan memiliki motivasi akademik tinggi. Dilihat dari sisi lain, di kalangan mahasiswa yang memiliki motivasi akademik tinggi dalam penulisan skripsi, hanya 14,3% yang lambat dalam penulisan skripsi, sedangkan 85,7% sisanya berhasil cepat dalam penyelesaian skripsinya. Jadi betul, kelambatan penulisan skripsi di kalangan mahasiswa disebabkan oleh rendahnya motivasi akademik mereka, sebaliknya penulisan skripsi yang cepat sangat ditentukan oleh motivasi akademik yang tinggi.

3. Analisis Signifikansi Perbedaan Ketiga Faktor Pendukung pada Kelompok Mahasiswa Yang Cepat dan Lambat dalam Penulisan Skripsi

Berdasarkan fakta data tabulasi silang di atas, tampak bahwa terdapat perbedaan proporsi mahasiswa yang cepat dan lambat dalam penulisan skripsi dilihat dari tinggi rendahnya tiga faktor pendukung, yaitu kemampuan literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik mereka. Penampakan sekilas numerical pada kuadran sel tabulasi silang tersebut menunjukkan sebagian besar (76%) mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi, (85%) memiliki efikasi diri tinggi, dan (85,7%) memiliki motivasi akademik tinggi berhasil menyelesaikan skripsinya dengan cepat, sedikit sisanya lambat. Apakah

Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa
(Gendon Baru)

perbedaan kepemilikan tiga faktor pendukung tersebut signifikan pada percepatan penulisan skripsi? Hasil analisis uji beda dengan mengaplikasikan teknik uji-t *independent sampel test*, diperoleh penampakan data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Perbedaan Kemampuan Literasi, Efikasi Diri, dan Motivasi Akademik pada Mahasiswa yang Cepat dan Lambat dalam Penulisan Skripsi

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Literasi	Equal variances assumed	.098	.755	-2.664	94	.009	-3.43074	1.28775	-5.98760	-.87388
	Equal variances not assumed			-2.675	68.882	.009	-3.43074	1.28236	-5.98905	-.87243
Efikasi diri	Equal variances assumed	6.238	.014	-4.155	94	.000	-9.82068	2.36360	-14.51366	-5.12770
	Equal variances not assumed			-4.467	83.002	.000	-9.82068	2.19837	-14.19316	-5.44821
Motivasi akademik	Equal variances assumed	4.497	.037	-2.837	94	.006	-4.55028	1.60380	-7.73467	-1.36590
	Equal variances not assumed			-3.014	80.558	.003	-4.55028	1.50966	-7.55427	-1.54629

Levene's Test for Equality of Variances

Hasil perhitungan uji beda ketiga faktor pendukung percepatan penulisan skripsi pada kelompok mahasiswa yang cepat dan lambat dalam penyelesaian skripsi, tampak bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam ketiga faktor tersebut pada kedua kelompok.

4. Analisis Perbedaan Nilai Mean Ketiga Faktor Pendukung Penulisan Skripsi pada Kelompok Mahasiswa Yang Cepat dan Lambat dalam Penulisan Skripsi

Penampakan data besaran nilai mean dalam ketiga faktor pendukung penulisan skripsi mahasiswa JIP, FKIP USD pada kelompok sampel yang cepat dan lambat dalam penulisan skripsi. Pada kelompok mana kelima faktor itu lebih tinggi/baik atau lebih rendah/buruk? Analisis Group Statistics perbedaan mean sampel berikut ini menjawab pertanyaan tersebut.

Tabel 8. Group Statistics Nilai Rata-rata Ketiga Faktor Pendukung Penulisan Skripsi pada Kelompok Mahasiswa yang Cepat dan Lambat dalam Penulisan Skripsi

Faktor	Kecepatan Penulisan Skripsi	N	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Literasi	Lambat	34	87,1176	5,97857
	Cepat	62	90,5484	6,06435
Efikasi diri	Lambat	34	84,6471	9,28630
	Cepat	62	94,4677	11,93248
Motivasi akademik	Lambat	34	80,8529	6,50469
	Cepat	62	85,4032	8,00913

Data menggambarkan bahwa dalam penguasaan kemampuan literasi menulis ilmiah, nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang cepat lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada mahasiswa yang lambat dalam penulisan skripsi. Dalam pada itu efikasi diri pada kelompok mahasiswa yang cepat dalam penulisan skripsi ternyata juga lebih baik/lebih tinggi dibanding pada kelompok mahasiswa yang lambat dalam penulisan skripsi. Sama halnya dengan kepemilikan motivasi akademik, ternyata juga mahasiswa yang cepat dalam penulisan skripsi memiliki motivasi akademik lebih tinggi dibanding pada mahasiswa yang lambat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor penguasaan literasi menulis karya ilmiah, faktor efikasi diri, dan faktor motivasi akademik berkontribusi secara bermakna ($p = 0,00$) terhadap percepatan penulisan skripsi mahasiswa. Ketiganya menyumbang sebesar 30,4% sebagai faktor pendukung penulisan skripsi secara lebih cepat. Apabila ketiga faktor itu, khususnya efikasi diri (faktor penyumbang terbesar: 15,5%) hadir secara optimal, maka penemuan empiris penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat lebih cepat menyelesaikan penulisan skripsinya sehingga dengan demikian mereka dapat lebih cepat menyelesaikan studi kesarjanaannya.

Dalam penelitian ini ditemukan 57,3% dari subjek yang diteliti, penguasaan literasi masih berada dalam kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah, 2018); (Lestari & Andriani, 2019) yang menemukan kemampuan literasi mahasiswa belum memadai. Sari dan Pujiono (Sari & Pujiono, 2017) mengidentifikasi budaya literasi pada mahasiswa UNY dan menemukan bahwa kegiatan membaca dilakukan karena ada tugas yang terkait dengan mata kuliah sebanyak 60%, dan karena senang membaca berjumlah 11%. Kegiatan menulis karena senang berada pada rentang 17%-40% dan yang dilakukan karena ada tuntutan dari mata kuliah sebanyak 25-42%. Mahasiswa yang mengaitkan kegiatan membaca dan menulis mencapai 53%. Data di atas mengindikasikan budaya literasi di kalangan mahasiswa mayoritas karena ada tugas dari dosen semata, sedangkan yang menyenangkan membaca meskipun tidak ditugaskan oleh dosen persentasenya sangat kecil. Agak bertentangan dengan penelitian Dalilan (Dalilan, 2021) yang menemukan bahwa 95% (dari 39) mahasiswa suka membaca sejak usia SD, namun patut disayangkan hanya 2% yang menyukai jenis bacaan ilmiah dan buku, sedangkan 41% lebih sering membaca berita online dan novel, itupun sebagian besar dengan durasi membaca hanya kurang dari 1 jam.

Terdapat korelasi yang signifikan antar ketiga faktor pendukung percepatan penulisan skripsi yang ditemukan dalam penelitian ini, ketiga faktor positif yang bersifat mendukung kelancaran penulisan skripsi (kemampuan literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik) saling berkorelasi secara positif satu dengan yang lainnya dan ketiganya menyumbang secara signifikan terhadap percepatan penyelesaian skripsi. Artinya, jika ingin cepat dalam penyelesaian tugas skripsi, maka kemampuan literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik niscaya perlu diperkuat dalam diri mahasiswa.

Hasil uji beda capaian nilai mean dalam ketiga faktor pendukung percepatan penulisan skripsi itu juga nyata (signifikan) pada kelompok mahasiswa yang cepat dan kelompok mahasiswa yang lambat dalam penulisan skripsinya. Pada kelompok mahasiswa yang cepat, ditemukan nilai mean yang lebih tinggi dalam ketiga faktor itu dibanding pada kelompok mahasiswa yang lambat. Temuan-temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Dony, Daharnis, & Syahniar (2017) menemukan 40% variasi pada stress/kecemasan akademik dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan prokrastinasi akademik.

Bagaimana efikasi diri yang tinggi diharapkan dapat menjamin percepatan penulisan skripsi? Temuan penelitian ini menunjukkan 85% mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi berhasil menyelesaikan penulisan skripsi dengan cepat. Dalam hal ini Untung (2008:30) menyatakan bahwa berbagai studi menunjukkan *self efficacy* berpengaruh terhadap keinginan, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari suatu tugas, dan dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsinya dengan baik, maka mahasiswa tersebut akan berusaha untuk menghindari tugas-tugas tersebut. Akibatnya tugas penulisan skripsi menjadi lambat. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Husna & Husna (2019) yang menunjukkan bahwa faktor efikasi diri yang kuat akan meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa, sebagaimana disimpulkan jika efikasi diri dalam pencarian informasi ditingkatkan, maka kemampuan literasi informasi mahasiswa akan lebih baik.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa 85,71% mahasiswa yang memiliki motivasi akademik tingkat tinggi berhasil menulis skripsi dengan cepat, berbanding terbalik dengan kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi akademik rendah dimana 85,29% terlambat dalam penulisan skripsi. Bagaimana temuan ini dapat dijelaskan? Dony, Daharnis, & Syahniar (2017) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mengerjakan sesuatu secara optimal karena mengharapkan hasil yang lebih baik dari standar yang ada. Adanya motivasi berprestasi, membuat seseorang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin, semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk

Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa (Gendon Baru)

mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya pada setiap satuan waktu dengan penuh semangat dan orientasi yang kuat untuk berhasil. Mahasiswa tersebut menyukai tugas-tugas yang menantang tanggung jawab secara pribadi dan terbuka untuk umpan balik guna memperbaiki prestasi inovatif kreatifnya, dengan demikian tugas-tugas penulisan skripsi dapat dikerjakan dengan lancar dan cepat selesai.

Banyak penelitian telah menjelaskan bahwa motivasi akademik berkontribusi penting dalam membantu mahasiswa melewati masa pendidikan dengan baik, (Erawati & SI, 2015) menyebutkan antara lain penelitian Alvaro, Umana-Taylor, & Bamaca, 2006; Garg, Kauppi, Lewko, & Urajnik, 2007; Oyserman et al., 2007; Kerpelman, Eryigit, & Stephens, 2008; Cheung & McBride-Chang, 2008.

Jika skripsi dipandang sebagai sebuah karya prestasi akademik, temuan riset ini mengungkap hasil yang sama, bedanya sebagian besar menjumpai efek positif motivasi akademik terhadap prestasi akademik siswa/mahasiswa, namun hasil penelitian ini khusus menunjukkan efek positif motivasi akademik terhadap percepatan penulisan skripsi mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Penelitian

Bertolak dari temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor, yaitu kemampuan melek literasi informasi dan menulis karya ilmiah, efikasi diri, dan motivasi akademik berkontribusi secara nyata sebagai faktor pendukung yang positif terhadap percepatan penulisan skripsi mahasiswa. Dari ketiga faktor pendukung tersebut, faktor efikasi diri menyumbang paling besar terhadap percepatan penulisan skripsi dibanding kedua faktor lainnya. Ketiga faktor tersebut juga saling berkorelasi secara signifikan satu terhadap yang lainnya.

Pada kelompok mahasiswa yang tergolong cepat dalam penulisan skripsi, ditemukan sebagian besar (76-85%) mahasiswa memiliki ketiga faktor tersebut pada kategori tinggi sementara pada kelompok mahasiswa yang lambat dalam penulisan skripsi ditemukan sebagian besar memiliki kemampuan literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik pada kategori rendah/lemah. Juga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecepatan penulisan skripsi dengan tiga faktor pendukung, artinya semakin tinggi kemampuan literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik pada mahasiswa penulis skripsi maka semakin cepat penyelesaian skripsinya, sebaliknya jika mahasiswa penulis skripsi mengalami defisit kemampuan literasi, efikasi diri, dan motivasi akademik, maka kondisi tersebut akan memperlambat penyelesaian skripsi dan membuatnya lambat dalam penyelesaian studi sarjana.

Saran

Berangkat dari temuan hasil penelitian sederhana ini, disampaikan rekomendasi implikatif sebagai berikut: 1) Bagi pengelola program studi di lingkungan JIP FKIP USD, mengingat masih terdapat sekitar 35% mahasiswa lambat dalam penyelesaian skripsinya, berdasarkan temuan penelitian ini disarankan agar pengelola program studi mengupayakan program-program pendampingan khusus bermuatan bantuan psikologis untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis karya ilmiah, peningkatan efikasi diri, dan motivasi akademik di kalangan mahasiswa yang lambat dalam penyelesaian skripsinya karena peningkatan ketiga faktor tersebut nyata-nyata dapat mempercepat durasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa. 2) Bagi mahasiswa penulis skripsi, perlu diupayakan refleksi pribadi dan sharing-sharing kelompok bersama teman sesama penulis skripsi (*peer helping/peer counseling/peer relationship*) dan saling bekerjasama menghidupi semangat persahabatan yang kompak, berbagi pengetahuan/keterampilan penulisan skripsi untuk memperkuat aspek aspek penguasaan kemampuan literasi menulis karya ilmiah, saling mendukung efikasi diri, memperteguh motivasi akademik, sembari menekan godaan-godaan keinginan prokrastinasi yang tidak teratur dan mereduksi kecemasan yang mungkin irrealistic yang sangat mengganggu kesejahteraan/kemantapan jiwa penulis skripsi. 3) Bagi peneliti selanjutnya semoga terinspirasi mengulik faktor-faktor lain selain ketiga faktor terpapar, mengingat masih terdapat 69,6% sumbangan faktor lain yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai faktor pendukung percepatan penulisan skripsi

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala LPPM USD yang atas restunya mendanai penelitian ini dan terima kasih kepada Dewan Redaksi serta Pengelola Jurnal Scholaria yang memberi ruang untuk berbagi temuan kecil penelitian ini. Semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfida, A. (2015). Menakar program literasi informasi melalui karya ilmiah mahasiswa. *Al Maktabah*, 14(1).
- Anugraheni, I. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Bilangan Bulat Berbasis Media Realistik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 276–283.
- Bandura, A. (2010). *Self-efficacy-Bandura*. *The Corsini Encyclopedia of Psychology*, 1–3.
- Bandura, Albert, Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). *Self-efficacy: The exercise of control*. Springer.
- Dalilan, D. (2021). Literasi Mahasiswa: Studi Kebiasaan dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Pustakaloka*, 13(1), 1–21.
- Destrianto, K. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133–139.
- Erawati, M., & SI, M. (2015). *Prestasi akademik siswa dalam kaitannya dengan motivasi akademik, persepsi terhadap dukungan akademik dan peran orang tua*. Universitas Gadjah Mada.
- Firmansyah, B. (2018). Kompetensi Literasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Seminar Di Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(1), 12–17.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116.
- Hardjono, N. (2018). Kelaziman kesalahan berbahasa dalam menulis laporan penelitian. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 264–272.
- Husna, A. F., & Husna, J. (2019). PENGARUH EFIKASI DIRI DALAM PENCARIAN INFORMASI TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA MAGISTER PRODI ILMU KEPERAWATAN ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 391–400.
- Indrawati, F. A., & Wardono, W. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 247–267.
- Kese, M. L., & Hidayat, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Motivasi terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 154–165.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202.
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran literasi sains melalui pemanfaatan lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191.
- Lestari, F., & Andriani, D. G. (2019). KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA PADA PENGEMBANGAN MODUL STATISTIKA MATEMATIKA. *JIPMat*, 4(2).
- Nizham, H., & Suhendra, S. (2017). Improving ability mathematic literacy, self-efficacy and reducing mathematical anxiety with learning Treffinger model at senior high school students. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1), 130–138.

Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa
(Gendon Barus)

- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1).
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 207–231.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa menggunakan google classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2).
- Sutriyono, S., Riyani, R., & Prasetya, B. E. A. (2012). Perbedaan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi UKSW berdasarkan tipe kepribadian A dan B. *Satya Widya*, 28(2), 127–136.
- Syahriyani, A. (2010). Optimalisasi budaya literasi di kalangan mahasiswa: upaya meretas komunikasi global. *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial Dan Humaniora*, 1, 67–78.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Ulumi, B. (2019). Konsep dan Praktik Literasi Informasi Untuk Mahasiswa: Kasus Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu di UPT Perpustakaan UIN Walisongo. *Pustakaloka*, 11(2), 1–19.
- Usher, E. L., & Pajares, F. (2006). Sources of academic and self-regulatory efficacy beliefs of entering middle school students. *Contemporary Educational Psychology*, 31(2), 125–141.